
**ANALISIS PERBANDINGAN GAYA BAHASA SATIRE DAN SARKASME
DALAM KOMEDI KRIMINAL "LAPOR PAK!" INTEROGASI
NAJWA SHIHAB**

¹⁾Silvi Mawarni
²⁾Abdullah Hasibuan

**FKIP, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan, Indonesia**

e-mail: ¹⁾silvimawarni6@gmail.com, ²⁾abdullahhsb85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa satire dan sarkasme yang terdapat dalam komedi kriminal "Lapor Pak!" Interogasi Najwa Shihab. Sumber data penelitian ini adalah tayangan "Lapor Pak!" Episode Interogasi Najwa Shihab yang dirilis pada tanggal 8 Juli 2022 yang berdurasi 51:02 menit di Channel YouTube 7Comedy. Data penelitian ini adalah perbandingan gaya bahasa satire dan sarkasme yang terdapat didalam komedi kriminal "Lapor Pak!" Interogasi Najwa Shihab. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan data yang dianalisis berupa data kualitatif. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah human instrumen yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan simak catat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 17 data bentuk dan makna gaya bahasa satire dan sarkasme, yang terdiri dari 12 bentuk dan makna sindiran, 4 bentuk dan makna ejekan serta 1 bentuk dan makna satire pada "Lapor Pak!" Episode Interogasi Najwa Shihab.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Satire, Sarkasme, Lapor Pak!

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and meanings of satire and sarcasm in the crime comedy "Lapor Pak!" Najwa Shihab's interrogation. The data source for this research is "Report Sir!" Episode of Najwa Shihab's Interrogation released on 8 July 2022 with a duration of 51:02 minutes on 7Comedy's YouTube Channel. The data of this study is a comparison of satire and sarcasm in the crime comedy "Report Pak!" Najwa Shihab's interrogation. This research method is a descriptive method and the data analyzed is in the form of qualitative data. While the research instrument used is the human instrument, namely the researcher himself. Data collection techniques in this study used documentation techniques and note taking. The results of this study indicate that there are 17 forms and meanings of satire and sarcasm, consisting of 12 forms and meanings of satire, 4 forms and meanings of ridicule and 1 form and meaning of satire in "Report Sir!" Najwa Shihab Interrogation Episode.

Keywords: Language Style, satire, sarcasm and Report Sir

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan kesalahan makna pada proses komunikasi berlangsung. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya

melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Saat berkomunikasi, penutur menggunakan gaya bahasa yang beragam. Melalui gaya bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, maupun perasaan, baik untuk tujuan menghibur maupun untuk mengkritik hal-hal yang

dianggap tidak sesuai dengan peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam proses bertutur, berkomunikasi menggunakan gaya bahasa tidaklah mudah. Penutur harus memperhatikan agar proses komunikasi dapat menciptakan kondisi yang kondusif dan baik saat berkomunikasi. Menghindari kesalahpahaman dan perbedaan pemikiran atau persepsi. Meningkatkan keefektifan dalam berkomunikasi, sehingga lebih mudah dimengerti.

Setiap orang dapat memanfaatkan gaya bahasa untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Selain itu, Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar, dengan kata lain gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu. Salah satu bentuk gaya bahasa yang biasa dijumpai adalah gaya bahasa Satire dan Sarkasme.

2. LANDASAN TEORI

Satire adalah gaya bahasa untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Gaya bahasa satire meliputi berbagai jenis yaitu, menertawakan, menolak, dan mengkritik. Menertawakan merupakan ekspresi atau tindakan yang bersifat responsif, yang tercipta karena adanya sesuatu hal atau kejadian yang bersifat lucu dan menggelitik sehingga melahirkan rasa senang dan gembira. Menolak mempunyai definisi tidak setuju atau tidak sependapat dengan situasi. "Mengkritik merupakan sifat menilai suatu keadaan dengan tujuan untuk memperbaiki dan membangun lebih baik. Keraf (dalam Koko Keumala, 2016). Satire pada dasarnya memang menyindir tapi sindiran yang dilontarkan diiringi secara halus, cerdas, kocak, bahkan bisa dijadikan lelucon. Sehingga tidak dapat melukai hati seseorang bahkan dengan adanya ungkapan satire tersebut dapat membuat orang tertawa dan lahirilah rasa

senang. Sedangkan sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme adalah sindiran keras, berupa penghinaan dan celaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar, sehingga cenderung membuat orang yang mendengarnya tersinggung dan sakit hati. Gaya bahasa satire dan sarkasme dapat ditemui pada program televisi "Lapor Pak!". Komedi kriminal televisi "Lapor Pak!" merupakan acara hiburan disalah satu siaran pertelevisian di Indonesia yang mengusung konsep komedi varietas. Acara komedi ini memiliki latar belakang tempat di kantor polisi, berisi adegan interogasi bintang tamu disebuah ruangan tertutup, gimmick dibalik jendela kaca interogasi, satir berisi kritik sosial terhadap pemerintah, siaran radio yang diberi nama "Radio Lapor Pak! FM", atau adegan kisah cinta antar pemain.

Pada penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah gaya bahasa satire dan sarkasme dalam acara Lapor Pak! Trans7. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gaya bahasa satire dan sarkasme dalam acara "Lapor Pak!". Dengan penelitian ini, penonton tidak sekedar mendapatkan sisi humor saja, tetapi juga dapat memahami gaya bahasa dari segi bentuk dan makna gaya bahasa satire dan sarkasme dalam acara Lapor Pak! tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa ada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya data-data yang

mendeskripsikan gaya bahasa satire dan sarkasme ada acara Lapor Pak!. "Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya, sehingga penelitian kualitatif bervariasi" (Mulyatiningsih, 2014: 44).

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis gaya bahasa satire dan sarkasme dalam acara Lapor Pak! adalah metode deskriptif. Sedangkan, gaya bahasa satire dan sarkasme yang dianalisis berupa data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari akun 7 comedy Pada Tayangan Lapor Pak! Trans7 Episode "Introgasi Najwa Shihab". Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data verbal yaitu Tayangan Lapor Pak! yang diunggah ulang oleh 7 comedy. Paparan tentang tempat penelitian menyangkut dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut (Ahyar, 2020). Sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah ditentukan, penelitian ini tidak memerlukan tempat khusus, tetapi yang diperlukan hanya data akun Lapor Pak! yang didapatkan melalui akun 7comedy. Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan setelah disetujuinya proposal penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Dokumentasi, yaitu dalam penelitian ini berupa foto tentang gaya bahasa satire dan sarkasme dalam acara Lapor Pak! tayangan Introgasi Najwa Shihab.

b) Simak Catat, teknik simak dalam penelitian ini penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak dan penggunaan bahasa, Sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan cara mengamati, menonton, menyimak, memahami, dan mencatat. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Analisis yang dilakukan peneliti antara lain:

- a) Menganalisis bentuk gaya bahasa satire dan sarkasme pada acara "Lapor Pak!"
- b) Mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan, yaitu adanya gaya bahasa satire dan sarkasme pada acara "Lapor Pak!"
- c) Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.
- d) Mencari makna dari bentuk kata-kata satire dan sarkasme.
- e) Mencari kesimpulan dari hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk dan makna gaya bahasa satire dan sarkasme pada "Lapor Pak!" Interogasi Najwa Shihab. Data pada penelitian ini berisi video "Lapor Pak!" yang diunggah di YouTube 7Comedy pada 8 Juli 2022 yang telah disegmentasi sesuai kebutuhan data. Setelah melakukan penelitian pada tayangan Lapor Pak! Episode "Introgasi Najwa Shihab", diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.

Analisis Perbandingan Gaya Bahasa Satire dan Sarkasme tayangan Lapor Pak! Episode "Interogasi Najwa Shihab"

| No. | Kutipan Kalimat | Bentuk Gaya Bahasa Satire dan Sarkasme | Makna |
|-----|-----------------------------|--|---|
| 1. | Komandan dietkan?, ih kurus | Ejekan | Penggunaan kata ih kurus banget tau, |

| | | | |
|----|---|-----------------|---|
| | banget tau, kok bisa sih kurus banget gitu tulang-tulangnya Uda mau keluar tau. | | kok bisa sih kurus banget gitu tulang-tulangnya Uda mau keluar tau! merupakan bentuk Ejekan yang berupa mengomentari fisik atau tubuh orang lain dengan cara olok-olokan bermaksud Senda gurau. |
| 2. | Ini tahanan bisa seenaknya keluar masuk, ini penjara atau toilet umum sih!. | Sindiran | Penggunaan kata ini penjara atau toilet umum sih! merupakan kata sindiran bahwa tempat tersebut umumnya diartikan sebagai fasilitas umum yang bisa digunakan oleh siapapun untuk buang air besar dan kecil. |
| 3. | Jangan salah-salahan, uda seperti pejabat aja lempar tanggung jawab! kalau kita membenarkan semua perilaku salah itu artinya kita kalah berkali-kali. | Sindiran | Penggunaan kata Jangan salah-salahan, uda seperti pejabat aja lempar tanggung jawab merupakan bentuk sindiran yang artinya dia atau seseorang yang tidak berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, sehingga dia memberikan orang lain menanggung beban tanggung jawabnya. |
| 4. | Masa harus tanya saya siapa, gak bisa baca? | Sindiran | Penggunaan kata masa harus tanya saya siapa, gak bisa baca? merupakan bentuk sindiran dari penglihatan yang seolah tidak berfungsi |
| 5. | Ini apa nih? alat pendeteksi kebohongan, ini apa(memegang buaya mainan) apa ini ruangan arsip isinya barang-barang gak penting. ini kantor polisi atau gedung DPR!, kok DPR? banyak barang-barang gak perlu. | Ejekan | Penggunaan kata ini kantor polisi atau gedung DPR!, kok DPR? banyak barang-barang gak perlu. merupakan bentuk Ejekan yang berupa cemoahan terhadap suatu profesi dimana terdapat barang atau berkas seharusnya tidak perlu tetapi ada diruangan tersebut. |
| 6. | Bagaimana jadwal rapat diundur karena kepentingan pribadi! Tadi komandan yang suruh saya untuk mengatur ulang jadwal meetingnya, berarti memang sudah betul saya ditugaskan disini, banyak sekali ketidak patutan dikantor ini. | Ejekan | Penggunaan kata Bagaimana jadwal rapat diundur karena kepentingan pribadi! berarti memang sudah betul saya ditugaskan disini, banyak sekali ketidak patutan dikantor ini merupakan bentuk ejekan terdapat kata hinaan yang dilontarkan pada suatu pekerjaan secara tidak profesional yang tidak sesuai dan tidak layak berada disana. |
| 7. | Saya rasa baiknya sidak ke penjara dulu ya, baik bu. Pastikan tidak ada yang membocorkan rencana sidak, jangan ada yang kabar-kabaran, jangan saling janji, iya Bu aman bu. ini sidak bukan bimbingan skripsi gak usah dikasih tau. | Sindiran | Penggunaan kata Pastikan tidak ada yang membocorkan rencana sidak, jangan ada yang kabar-kabaran, jangan saling janji, iya bu aman bu merupakan bentuk satire, ungkapan tersebut merupakan sindiran, namun sindiran yang digunakan secara halus ditunjukkan pada orang-orang yang berada ruang tersebut. Ini sidak bukan bimbingan skripsi |

| | | | |
|-----|--|-----------------|---|
| | | | gak usah dikasih tau kata sidak artinya aksi turun lapangan melakukan Inspeksi Mendadak sedangkan bimbingan skripsi saling berhubungan dan melakukan diskusi. |
| 8. | Ini berarti penjara koruptor ya? Kami hanya mencoba memanusiakan manusia aja sih Bu. gak, sebentar mbak nan bisa bilang penjara koruptor, emangnya semua koruptor penjaranya kayak gini? karena ini tipikal penjara koruptor, biasanya kalau penjara untuk tahanan kelas rendah seperti ini biasanya gelantungan diatas. | Sindiran | Penggunaan kata Ini berarti penjara koruptor ya? Kami hanya mencoba memanusiakan manusia aja sih Bu. gak, sebentar mbak nan bisa bilang penjara koruptor, emangnya semua koruptor penjaranya kayak gini? karena ini tipikal penjara koruptor, biasanya kalau penjara untuk tahanan kelas rendah seperti ini biasanya gelantungan diatas mengartikan penjara koruptor ternyata terdapat napi tetap bisa pelesiran dan mendapat fasilitas dengan ruangan sel yang lebih luas, berbeda dengan napi kelas rendah yang tidur berdesakkan. |
| 9. | Barang mewah dimana-mana, mungkin mbak Nana pernah kelapas suka miskin?, saya bertemu yang mirip dengan anda, sel nya mirip-mirip, mukanya juga mirip. Ada hubungan apa anda dengan Setia Novanto? | Sindiran | Penggunaan kata saya bertemu yang mirip dengan anda, sel nya mirip-mirip, mukanya juga mirip. Ada hubungan apa anda dengan Setia Novanto? merupakan bentuk sindiran artinya terdapat salah satu tahanan suka miskin narapidana korupsi yang mendapat keistimewaan dengan fasilitas mewah. |
| 10. | Saya tidak heran sih, saya tidak kagetan ya. Tidak seperti menteri perdagangan baru yang kaget lihat harga-harga naik dipasar! | Sindiran | Penggunaan kata Tidak seperti menteri perdagangan baru yang kaget lihat harga-harga naik dipasar! terdapat makna dalam kalimat, kaget lihat harga-harga naik dipasar seolah tidak pernah memantau harga dipasar. |
| 11. | Untuk bukti percakapan komandan dan mbak Nana boleh saya ketik supaya ada buktinya nanti, silakan saja tidak perlu tanya kedia, sebentar lagi dia tidak akan duduk lagi dikursi itu! Iya karena sebentar lagi selesai syutingnya. | Satire | Penggunaan kata sementar lagi dia tidak akan duduk lagi dikursi itu! Iya karena sebentar lagi selesai syutingnya maksud kalimat ketika jabatan akan di ambil ahli komandan bercanda bahwa ia akan berhenti menjadi komandan karena syuting (Lapor Pak!) akan selesai |
| 12. | Saya banyak sekali bukti-bukti yang menunjukkan bahwa memang anda ini nihil prestasi. Sebetulnya saya tidak perlu terkejut ya, karena sudah biasa polisi tanpa prestasi, yang jadi napi korupsi aja tetap jadi polisi kok. | Ejekan | Penggunaan kata karena sudah biasa polisi tanpa prestasi, yang jadi napi korupsi aja tetap jadi polisi kok merupakan bentuk kata ejekan kepada orang lain dengan kalimat cemoan maksud tersebut agar dapat merubah lebih baik lagi |
| 13. | Anda pernah tertidur saat interogasi ini barang buktinya, komandan sih jejak digital pasti | Sindiran | Penggunaan kata Segitu lemahnya anda sampai tertidur? merupakan kalimat memperolok terhadap suatu |

| | | | |
|-----|---|-----------------|--|
| | ada, anda tidak tau klonorogis. Kronologis saya dihipnotis sama dia menggunakan intelonceng saya tidur. Segitu lemahnya anda sampai tertidur? | | fakta dimana orang tersebut tertidur saat jam kerja. |
| 14. | Anda tidak fokus ketika bekerja mala main hp, mbak nana bisa melihat ketika saya berdiri disitu dan memainkan hp bagaimana reaksinya? coba kita liat, tertawa, bahagia. Jadi itu sebetulnya sebuah informasi mengenai wanita ini begitu mbak nana saya bisa buktikan sendiri, anda itu terlalu banyak ngeles kayak polisi. | Sindiran | Penggunaan kata anda itu terlalu banyak ngeles kayak polisi dalam ungkapan tersebut ngeles dalam artian menghindar dari pertanyaan |
| 15. | Itu masih mending mbak Nana, dikarenakan komandan kami beliau adalah seorang musisi, penyanyi. Jadi, kalau acara kita gak ngeluari bujet . Gak kaya yang disana, banyak ngeluarin bujet untuk penyanyi dangdut! | Sindiran | Penggunaan kata Gak kaya yang disana, banyak ngeluarin bujet untuk penyanyi dangdut! merupakan kata sindiran ketika ada acara ngeluarin uang untuk mengundang penyanyi dangdut. |
| 16 | Anda kuliah di fakultas hukum, tapi justru lebih memilih sebagai jurnalis dibandingkan sebagai hakim, apakah anda lebih suka penulis dibandingkan menghakimi? saya tidak pernah menghakimi, saya hanya melaporkan apa yang terjadi sesuai fakta, betul kan Kiki?, mbak Nana tidak pernah menghakimi, dia hanya mengundang, kemudian masyarakat yang menghakimi. | Sindiran | Penggunaan kata saya tidak pernah menghakimi, saya hanya melaporkan apa yang terjadi sesuai fakta merupakan suatu pekerjaan jurnalis sesuai fakta dari berbagai sumber dan akan di informasikan mbak Nana tidak pernah menghakimi, dia hanya mengundang, kemudian masyarakat yang menghakimi dari kalimat tersebut menegaskan bahwa masyarakat sudah pandai dalam suatu fakta dan kebenaran. |
| 17. | Koruptor harus dimiskinkan supaya kita tidak melihat lagi orang yang masih dalam penjara, tapi bisa membeli hakim, bisa membeli hukuman, bisa tetap bersenang-senang, makan nasi padang ketokoh bangunan, punya banyak perabotan di penjara. | Sindiran | Penggunaan kata bisa membeli hakim, bisa membeli hukuman, bisa tetap bersenang-senang, makan nasi padang ketokoh bangunan, punya banyak perabotan di penjara merupakan kalimat sindiran, dimana didalam penjara tahanan masih bisa melakukan hal apapun yang melanggar aturan. |

4.2 Pembahasan

Data yang dijelaskan menyangkut Analisis Perbandingan Gaya Bahasa Satire dan Sarkasme tayangan "Lapor Pak!" Interogasi Najwa Shihab. Analisis tersebut berhubungan untuk menghasilkan data

yang relevan.

Adapun uraiannya sebagai berikut:

"Komandan dietkan kan?, ih kurus banget tau"

"Kok bisa sih kurus banget gitu, tulang-tulangnya uda mau keluar tau!" (ucap

Hesti)

Tuturan "tulang-tulangnyanya uda mau keluar tau!"

Kalimat tersebut merupakan bentuk Ejekan yang berupa mengomentari fisik atau tubuh orang lain dengan cara olok-olokan bermaksud Senda gurau.

(Data 1)

"ini penjara atau toilet umum sih!" (ucap Najwa Shihab)

Kalimat ini penjara atau toilet sih! dimaknai sebagai bahwa tempat tersebut umumnya diartikan sebagai fasilitas umum yang bisa digunakan oleh siapapun untuk buang air besar dan kecil.

Dalam tayangan Laporan Pak! Najwa Shihab melontarkan kalimat "ini penjara atau toilet umum sih!" di hadapan petugas dan tahanan yang merupakan tuturan berupa sindiran yang diartikan bahwa tahanan bisa keluar masuk sel tahanan yang seharusnya tahanan berada didalam sel.

(Data 2)

"Jangan salah-salahan, uda seperti pejabat aja lempar tanggung jawab!" (ucap Najwa Shihab)

Pada tuturan ini terdapat bentuk sindiran dari penyidak terhadap tahanan, tahanan tersebut membela diri dan mulai menyalakan komandan atas apa yang disuruh komandan yaitu dengan membeli buah-buahan namun hal tersebut juga tidak dapat dibenarkan karena tahanan seharusnya berdada di dalam sel.

(Data 3)

"Masa harus tanya saya siapa, gak bisa baca?" (ucap Najwa Shihab)

Kalimat diatas menggambarkan situasi penyidak yang menyindir petugas dan tahanan karena tidak tau siapa dia dan penyidak yang akan ditugaskan untuk pengganti komandan.

(Data 4)

"ini kantor polisi atau gedung DPR!, kok DPR? banyak barang-barang gak perlu"

(ucap Najwa Shihab)

Pada dialog sebelumnya Najwa Shihab berperan sebagai penyidak mengatakan barang-barang gak perlu disembuh kantor polisi yang jelas terdapat dokumen dan berkas yang diperlukan masyarakat. Berbeda dengan perwakilan rakyat terdapat program-program yang dibuat sangat banyak dan kinerja perwakilan rakyat yang masih rendah padahal terdapat tiga fungsi utama dari DPR, yaitu legislasi, anggaran dan pengawasan.

(Data 5)

"Bagaimana jadwal rapat diundur karena kepentingan pribadi! berarti memang sudah betul saya ditugaskan disini, banyak sekali ketidak patutan dikantor ini" (ucap Najwa Shihab)

Dalam tuturan tersebut penyidak merasa ada yang tidak beres pada komandan yang dinilai bekerja sangat tidak profesional dan mengabaikan meeting yang sudah di jadwalkan demi alasan kepentingan pribadi. Kalimat "berarti memang sudah betul saya ditugaskan disini, banyak sekali ketidak patutan dikantor ini" merupakan kata sindiran kepada komandan yang bermakna dari ketidak patutan komandan di kantor tersebut membuat dia pantas untuk bertugas menggantikan komandan.

(Data 6)

"Pastikan tidak ada yang membocorkan rencana sidak, jangan ada yang kabar-kabaran, jangan saling janjian, ini sidak bukan bimbingan skripsi gak usah dikasih tau".

Pada tuturan terdapat percakapan antara penyidak (Najwa Shihab) dan petugas yang ingin menyidak sel tahanan, dan memastikan dari semua petugas tidak ada yang membocorkan kedatangannya untuk sidak.

" Saya rasa baiknya sidak ke penjara dulu ya?"

"Baik Bu kalau gitu"

"Pastikan tidak ada yang membocorkan"

rencana sidak. Jangan ada yang kabar-kabaran dan saling janji-janji "

"ini sisa bukan bimbingan skripsi gak usah diaksih tau!"

Penyidak ingin melu apakah ada tahanan yang melakukan penyalahgunaan wewenang dan tindakan menguntungkan diri sendiri.

(Data 7)

"Ini berarti penjara koruptor ya? Kami hanya mencoba memanusiaikan manusia aja sih Bu. gak, sebentar mbak nan bisa bilang penjara koruptor, emangnya semua koruptor penjaranya kayak gini? karena ini tipikal penjara koruptor, biasanya kalau penjara untuk tahanan kelas rendah seperti ini biasanya gelantungan diatas" (Ucap Najwa Shihab)

Berdasarkan percakapan tersebut, bentuk kalimat yang digunakan adalah sindiran. Dimana dalam situasi tersebut terlihat jelas bahwa tahanan sel terdapat barang elektronik yang seharusnya tidak ada untuk tahanan dan perlu dipahami bahwa tahanan adalah seorang pelaku. Berbanding terbalik dengan tahanan kelas rendah keadaan didalam sel saling berdesakan dan tidak ada barang elektronik.

(Data 8)

"saya bertemu yang mirip dengan anda, sel nya mirip-mirip, mukanya juga mirip. Ada hubungan apa anda dengan Setia Novanto?" (ucap Najwa Shihab)

Pada tuturan ini penyidak mengatakan 'Setia Novanto' dengan nada penekanan yang tegas, seorang Setia Novanto adalah politikus asal Jawa Barat yang tersandung kasus korupsi proyek pengadaan e-KTP. Setia novanto juga kerap menjadi sorotan salah satunya terhadap sel mewah. Dari kalimat diatas menegaskan bahwa sel tahanan tersebut sama dengan politikus Jawa Barat setia novanto dengan sel mewah dan terdapat barang elektronik.

(Data 9)

"Tidak seperti menteri perdagangan baru yang kaget lihat harga-harga naik dipasar" (ucap Najwa Shihab)

Pada tuturan ini merupakan sindiran kepada seseorang yang punya jabatan tinggi, penyidak heran melihat menteri perdagangan kaget liat harga naik kepasar karena ia jarang mengunjungi pasar sehingga tak mengetahui soal kenaikan harga bahan pokok. Masyarakat meminta untuk diperbaiki terutama kebutuhan pokok yang menjadi persoalan.

(Data 10)

"sebelum lagi dia tidak akan duduk lagi dikursi itu! Iya karena sebentar lagi selesai syutingnya" (ucap Andre Taulany)

Berdasarkan kalimat diatas merupakan tuturan penyidak kepada komandan atas ketidak layakan yang mempunyai tanggung jawab yang besar, namun ia menyalaartikan bahwa dia tidak akan duduk lagi dikursi itu karena peran dia menjadi komandan akan berhenti ketika proses syuting telah selesai dan tidak lagi duduk dikursi denagn peran komandan.

(Data 11)

"karena sudah biasa polisi tanpa prestasi, yang jadi napi korupsi aja tetap jadi polisi kok" (ucap Najwa Shihab)

Pada tuturan ini merupakan sindiran menohok penyidak ke pada komandan. Penyidak mengkritik komandan yang disebut nihil prestasi. Ia kemudian mengungkapkan seorang yang terkena kasus korupsi masih bisa bekerja sebagai anggota polisi yang aktif. Sindiran keras ditujukan kepada polis yang kebanyakan memang polisis tak berprestasi

(Data 12)

"Segitu lemahnya anda sampai tertidur?" (ucap Najwa Shihab)

Berdasarkan kalimat diatas merupakan bentuk sindiran yang diucapkan oleh penyidik ke komandan yang tertidur saat interogasi berlangsung yang dapat mempengaruhi kinerja, akibatnya bekerja kurang maksimal.

(Data 13)

"anda itu terlalu banyak ngeles kayak polisi" (ucap Najwa Shihab)

Kalimat diatas menggambarkan seperti situasi kantor kondusif, karena kantor merupakan tempat bekerja, tetapi penyidik mengeluarkan bukti komandan tertidur saat interogasi berlangsung menyiratkan sindiran ada komanda yang tidak profesional dalam bekerja. Tujuannya untuk merubah kinerja yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

(Data 14)

"Gak kaya yang disana, banyak ngeluarin bujet untuk penyanyi dangdut!" (ucap Kiki Saputri)

Dalam cuplikan tersebut diketahui komandan merupan penyanyi ketika mengadakan acara tidak perlu mengundang penyanyi lain, tuturan tersebut merupakan sindiran yang bermakna ngeluarin uang untuk penyanyi dangdut yang berarti setiap acara mengundang penyanyi.

(Data 15)

"saya tidak pernah menghakimi, saya hanya melaporkan apa yang terjadi sesuai fakta" (ucap Najwa Shihab)

"mbak Nana tidak pernah menghakimi, dia hanya mengundang, kemudian masyarakat yang menghakim" (ucap Kiki Saputri)

Tuturan: Merupakan suatu pekerjaan jurnalis sesuai fakta dari berbagai sumber yang nantinya akan di informasikan kepada masyarakat, tuturan tersebut jelas merupakan sindiran kepada pelaku yang merasa terhakimi atas apa yang diucapkan Najwa Shihab.

(Data 16)

"bisa membeli hakim, bisa membeli hukuman, bisa tetap bersenang-senang, makan nasi padang ketokoh bangunan, punya banyak perabotan di penjara" (ucap Najwa Shihab)

Pada tuturan ini merupakan sindiran terhadap seseorang yang kedudukannya lebih tinggi. Sebagai pelaku juga bisa

menyala aturan dengan membeli hakim dan sebagainya. Biasanya dengan cara ini pelaku bisa mendapatkan apa yang dia mau.

(Data 17)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya gaya bahasa satire dan sarkasme pada "Lapor Pak!" episode Interogasi Najwa Shihab. Dapat disimpulkan bahwa acara tersebut terdapat 17 data bentuk dan makna gaya bahasa satire dan sarkasme yang terdiri dari 12 bentuk dan makna sindiran, 4 bentuk dan makna ejekan serta 1 bentuk dan makna satire pada "Lapor Pak!" Episode Interogasi Najwa Shihab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai bentuk dan makna gaya bahasa satire dan sarkasme dalam komedi kriminal "Lapor Pak!" Interogasi Najwa Shihab ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan ini lebih mendalami lagi tentang analisis gaya bahasa satire dan sarkasme
2. Penelitian tentang analisis perbandingan gaya bahasa satire dan sarkasme dalam komedi kriminal "Lapor Pak!" Interogasi Najwa Shihab masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis perbandingan gaya bahasa satire dan sarkasme dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.

- Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cerminan Budaya. *Jurnal Tabiyah*, 24(2), 226-244.
- Eliyani. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Lirik Sabyan Sapu Jagat*. (Skripsi Online). FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Farmida, S., Ediwarman., dan Tisnasari, S. 2021. Analisis Satire dan Sarkasme Dalam Debat Capres 2019 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran di SMA. ISSN 2541-3252. *Jurnal penelitian pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 6 No. 2* September 2021
- Fibiani, M. dkk. (2021). Sindiran Melalui Pelanggaran Maksim Kuantitas Di Acara TV Laporan Pak!. *Jurnal Budaya FIB UB*, Vol.2 No.2, November 2021, PP 16-24. Diperoleh dari <http://jurnalbudaya.ub.ac.id>
- Handono, Pambajeng. Yudo. (2018). Gaya Bahasa Komentar Dalam Akun Instagram "Mimi Peri Rapunchelle". ISSN 2579-8944. *Jurnal Linguistik Vol.2 No.2* Desember 2018
- Heru, Agus. (2017). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 8 No.2, Tahun 2018.
- Kenwening, L. 2020. *Gaya Bahasa Sindiran Bintang Emon Dalam Video DPO (Dewan Perwakilan Omel-omel) dimedia sosial Twitter*.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mathqvirah, S. F. (2021). *Analisis Penggunaan Gaya bahasa sarkasme pada Film Pertaruhan*. (Skripsi). Fkip, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16653/SKRIPSI%20SURYA%20FIA%20MAHQVIRAH.pdf?sequence=q&isAllowed=y>
- Ratnawati, Sri. (2017). *Ungkapan Satire dan Sarkasme Dalam Charlie Hebdo*. (Skripsi). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sabilurrosyad, M. (2021). "Lapor Pak!": Penerus Acara Komedi Indonesia yang Berkualitas. <https://mojok.co/terminal/lapor-pak-penerus-acara-komedi-indonesiayang-berkualitas/>
- Tarigan, H.G. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yanti, P. G., Zabadi, F., Rahman. F. (2016). *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.